
PENDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM *REWARD AND PUNISHMENT*

Putri Renanda Leksana^{a,1*}, Roni Rustandi^{b,2}

^{ab} Program Studi Pendidikan Pnacasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹putrileksana12@gmail.com ; ²dosen02176@unpam.ac.id

Naskah diterima: 19-08-2026, direvisi: 28-08-2026, disetujui: 30-09-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang belum sepenuhnya mematuhi tata tertib di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor, sehingga diperlukan upaya pembinaan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang penerapan sistem *reward and punishment*, proses penerapannya dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward and punishment* diterapkan sebagai upaya pembinaan kedisiplinan. *Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku positif siswa, sedangkan *punishment* diberikan secara edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Penerapan tersebut mendorong siswa untuk lebih patuh terhadap tata tertib, bertanggung jawab, dan memperbaiki perilaku. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, kepala madrasah, tata tertib, dan kerja sama warga sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi kesadaran siswa, karakter yang berbeda, dan pengaruh lingkungan. Penerapan *reward and punishment* perlu dilakukan secara konsisten dan disertai kerja sama sekolah dengan orang tua.

Kata-kata kunci: *Reward*, *Punishment*, Kedisiplinan Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia, karena fungsinya tidak terbatas pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kepribadian, moral, serta karakter peserta didik. Safitri (2023) menyatakan bahwa pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sekaligus membangun kepribadian individu. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata menekankan pencapaian akademik, melainkan juga berupaya membentuk peserta didik yang berkarakter, bertanggung jawab, serta mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan ialah sikap disiplin. Sikap tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam mengikuti ketentuan yang berlaku, menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya, menggunakan waktu secara tepat, serta mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan aturan. Ilyas et al. (2025) mengemukakan bahwa kedisiplinan dapat membantu seseorang membangun rasa tanggung jawab dan membentuk konsistensi dalam menjalankan suatu tindakan. Sementara itu, Hakim et al. (2025) menjelaskan bahwa perilaku disiplin ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan sehingga dapat mendukung terciptanya kondisi belajar yang tertib. Dengan demikian, penanaman disiplin kepada siswa perlu dilakukan melalui proses pembiasaan yang disertai dengan arahan, pemantauan, dan pemberian penguatan secara terus-menerus. Meskipun demikian, kondisi di lingkungan sekolah masih menunjukkan adanya siswa yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku disiplin, misalnya terlambat hadir, mengabaikan tata tertib, berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, tidur ketika guru menyampaikan materi, mengenakan atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan, hingga melakukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Dalam upaya menanamkan sikap disiplin pada siswa, sekolah dapat menerapkan strategi *reward and punishment* sebagai salah satu bentuk pembinaan perilaku. Pemberian *reward* dilakukan sebagai apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku baik maupun berhasil mencapai suatu prestasi. Menurut Nurlaila et al. (2023), penghargaan yang diberikan atas pencapaian tertentu dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positifnya. Sebaliknya, *punishment* diberikan ketika siswa melakukan tindakan yang bertentangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Aulia & Ni'mah (2024) menyatakan bahwa pemberian konsekuensi dapat membantu siswa memperbaiki perilakunya, memahami pentingnya mematuhi aturan, serta mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran yang sama. Oleh sebab itu, penerapan *reward and punishment* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghargaan dan pemberian konsekuensi, tetapi juga dapat menjadi sarana pembinaan untuk memperkuat perilaku yang baik dan mengarahkan siswa agar bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan perhatian terhadap penggunaan *reward and punishment* sebagai salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Rosyid &

Wahyuni (2021), melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji penggunaan metode *reward and punishment* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Kajian serupa dilakukan oleh Nursiah Nur (2024) yang membahas penerapan *reward and punishment* sebagai upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa. Sementara itu, Pribadi et al. (2021) meneliti strategi penguatan disiplin belajar dengan memanfaatkan metode *reward and punishment*. Setiawan (2024) juga mengkaji penerapan sistem poin yang mengintegrasikan *reward and punishment* untuk mendukung peningkatan kedisiplinan siswa. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pemberian penghargaan dan konsekuensi telah dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan dalam membina kedisiplinan siswa. Adapun penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana *reward and punishment* diterapkan di lingkungan madrasah, mulai dari alasan penerapannya hingga berbagai faktor yang menunjang maupun menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Kondisi yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa juga masih dijumpai di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak madrasah menunjukkan adanya beberapa perilaku yang belum sesuai dengan tata tertib, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan materi, tertidur selama kegiatan pembelajaran, mengganggu teman, mengenakan atribut yang tidak sesuai aturan, serta melakukan bentuk pelanggaran lainnya. Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi kehadiran siswa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 yang memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kehadiran kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan kedisiplinan siswa masih perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Sebagai salah satu bentuk upaya tersebut, MTs Al-Falah Gunung Sindur menerapkan sistem *reward and punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Pemberian *reward* ditujukan sebagai apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif dan mematuhi aturan, sedangkan *punishment* diberikan sebagai bentuk konsekuensi atas tindakan siswa yang melanggar ketentuan madrasah.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan sistem *reward and punishment* sebagai salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Fokus tersebut ditetapkan untuk memperjelas arah penelitian yang mencakup tiga hal utama, yaitu alasan atau latar belakang diterapkannya sistem *reward and punishment*, pelaksanaan sistem tersebut dalam proses pembentukan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Ketiga fokus tersebut menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian yang membahas mengenai latar belakang, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan siswa di MTs Al-Falah Gunung Sindur.

Berangkat dari kondisi yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji alasan diterapkannya sistem *reward and punishment*, pelaksanaan sistem tersebut dalam membangun kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun kendala dalam penerapannya di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pembahasan mengenai pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin siswa melalui penerapan *reward and punishment*. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat

dimanfaatkan oleh pihak madrasah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan, membantu guru dalam memilih pendekatan pembinaan yang positif serta mendidik, dan menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penerapan *reward and punishment* dalam lingkungan pendidikan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor pada periode 23 April hingga 13 Juni 2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kondisi yang alami sesuai dengan situasi yang terdapat di lapangan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan *reward and punishment* dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Moleong (2004) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui penyajian data yang bersifat deskriptif. Selain itu, Nadia Adiningrat dan Meyniar Albina (2025) menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk mengkaji latar belakang penerapan, proses pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dianalisis secara bertahap menggunakan open coding, axial coding, dan selective coding. Pada tahap open coding, peneliti menelaah data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan kemudian memberikan kode sesuai dengan makna yang ditemukan. Selanjutnya, pada tahap axial coding, kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan dan dikembangkan menjadi beberapa kategori. Tahap terakhir, yaitu selective coding, dilakukan dengan menghubungkan dan mengintegrasikan kategori-kategori utama sehingga diperoleh pemahaman mengenai makna inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam membina kedisiplinan siswa. Data penelitian diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala madrasah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara bertahap melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Tahapan analisis tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai latar belakang penerapan, proses pelaksanaan, serta berbagai faktor yang berperan dalam penerapan *reward and punishment*.

1. Latar Belakang Penerapan Sistem *Reward and Punishment*

Untuk memperoleh pemahaman mengenai dasar atau alasan penggunaan sistem *reward and punishment*, peneliti mengumpulkan keterangan dari sejumlah pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya maupun memiliki pengetahuan mengenai penerapan sistem tersebut di

madrasah. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan siswa. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis secara bertahap menggunakan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Melalui proses tersebut, data dikelompokkan berdasarkan keterkaitan maknanya hingga menghasilkan kategori yang menjelaskan latar belakang diterapkannya sistem *reward and punishment*.

Hasil analisis pada tahap *open coding* menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dilatarbelakangi oleh kondisi kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang belum sepenuhnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan serta belum menunjukkan konsistensi dalam menaati tata tertib madrasah. Dalam penerapannya, *reward* diberikan sebagai apresiasi kepada siswa yang memperlihatkan perilaku positif, sehingga diharapkan dapat mendorong mereka untuk mempertahankan perilaku tersebut. Sementara itu, *punishment* diterapkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk konsekuensi agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaiki perilakunya. Berdasarkan pengamatan guru, penerapan sistem tersebut juga menunjukkan adanya perubahan pada perilaku siswa, terutama dalam hal keteraturan dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah.

Pada tahap *axial coding*, kode-kode yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, ketaatan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta pembentukan karakter dianalisis berdasarkan keterkaitannya dan kemudian disusun menjadi kategori yang menggambarkan latar belakang penerapan *reward and punishment*. Hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem ini menjadi salah satu bentuk pembinaan yang bertujuan membantu siswa lebih taat terhadap aturan, menumbuhkan sikap bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rosyid & Wahyuni (2021) yang menjelaskan bahwa *reward and punishment* dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan siswa melalui pemberian apresiasi terhadap perilaku yang sesuai serta pembinaan terhadap tindakan yang bertentangan dengan aturan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Ai Kurniasih (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin melalui proses pembiasaan sikap positif sekaligus mengurangi kecenderungan siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan analisis pada tahap *selective coding*, ditemukan tema utama bahwa **sistem *reward and punishment*** menjadi salah satu strategi yang diterapkan madrasah untuk menanamkan kedisiplinan siswa melalui penguatan perilaku yang baik dan pembinaan terhadap pelanggaran aturan. Pemberian *reward* berfungsi sebagai bentuk apresiasi bagi siswa yang menunjukkan sikap positif, sementara *punishment* diberikan untuk membantu siswa menyadari kesalahan dan mendorong perubahan ke arah perilaku yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan *reward and punishment* tidak hanya dipahami sebagai pemberian penghargaan atau hukuman, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan karakter dan penanaman sikap disiplin siswa di lingkungan madrasah.

2. Proses Penerapan Sistem *Reward and Punishment* dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur dilakukan melalui pemberian apresiasi kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku sesuai tata tertib serta pemberian konsekuensi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, wali kelas, dan siswa, bentuk pemberian *reward* maupun *punishment* disesuaikan dengan karakteristik perilaku dan kondisi siswa yang bersangkutan. *Reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan sekaligus dorongan agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif, sedangkan *punishment* digunakan sebagai bagian dari proses pembinaan untuk membantu siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Seluruh informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan *reward and punishment* dilakukan dengan memperhatikan karakteristik perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Siswa yang menunjukkan ketekunan, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik diberikan bentuk apresiasi tertentu. Apresiasi tersebut dapat berupa pujian, makanan ringan, hadiah, penambahan nilai, kesempatan untuk mengikuti kegiatan tertentu, perlengkapan sekolah, maupun bentuk penghargaan lainnya yang diberikan sesuai dengan ketentuan madrasah.

Sementara itu, siswa yang melanggar tata tertib diberikan *punishment* dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Bentuk konsekuensi yang diterapkan dapat berupa teguran secara langsung, pemberian arahan atau nasihat, menulis maupun menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan Asmaul Husna, melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan madrasah, mengerjakan tugas tertentu, hingga melibatkan orang tua apabila pelanggaran terjadi secara berulang atau tergolong serius. Berdasarkan hasil wawancara, *punishment* tidak semata-mata diberikan sebagai hukuman, tetapi lebih ditekankan sebagai bagian dari pembinaan siswa. Penerapannya juga disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kesalahan agar tetap bersifat mendidik serta tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Pada tahap *axial coding*, data mengenai penerapan sistem tersebut dianalisis dengan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori, meliputi pelaksanaan *reward and punishment*, jenis *reward* dan *punishment*, serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Penerapannya mengacu pada tata tertib yang berlaku di madrasah dan dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan kondisi setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, guru berperan dalam memantau perilaku siswa, memberikan arahan dan pembinaan, serta menilai perkembangan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh siswa.

Berdasarkan penuturan siswa, pemberian *reward* memberikan perasaan positif, seperti senang dan bangga, sekaligus menjadi dorongan untuk mempertahankan pencapaian serta perilaku baik yang telah ditunjukkan. Di sisi lain, siswa yang memperoleh *punishment* cenderung memahami konsekuensi tersebut sebagai akibat dari tindakan yang melanggar aturan. Pengalaman tersebut kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa untuk memperbaiki perilakunya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nursiah Nur (2024), yang menunjukkan bahwa *reward* berperan dalam memperkuat perilaku positif siswa, sedangkan *punishment* yang diberikan dengan pendekatan edukatif dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.

Penerapan *reward and punishment* dalam penelitian ini tidak terlepas dari upaya mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Sikap disiplin tidak

hanya tercermin dari kemampuan siswa dalam menaati peraturan madrasah, tetapi juga terlihat dari kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab serta mempertanggungjawabkan perilaku yang dilakukan. Oleh sebab itu, pemberian apresiasi dan konsekuensi dalam proses pembinaan perlu dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik agar sikap disiplin siswa dapat terbentuk dan dipertahankan dalam jangka panjang. Pandangan tersebut sesuai dengan Ridhahani & Aziza Fitriah (2023) yang menekankan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan dalam membentuk kepribadian siswa melalui proses penanaman serta pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil *selective coding*, dapat dipahami bahwa penerapan *reward and punishment* pada dasarnya berfokus pada pemberian penguatan terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan ketentuan serta penerapan konsekuensi yang memiliki nilai pembinaan terhadap setiap pelanggaran. Pelaksanaan sistem ini tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi melibatkan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan bagian kesiswaan dalam menjalankan pembinaan, memantau perilaku, serta mengevaluasi perkembangan kedisiplinan siswa.

Penerapan sistem tersebut juga memperlihatkan adanya perubahan pada perilaku siswa. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih tertib dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang sesekali melakukan pelanggaran. Dari sisi siswa, *reward* dipandang dapat meningkatkan dorongan untuk lebih aktif, sedangkan *punishment* membantu mereka memahami kesalahan dan mendorong perubahan perilaku. Temuan ini sejalan dengan Khairunnisa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *reward* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan siswa, sedangkan *punishment* dapat digunakan untuk mengendalikan perilaku yang tidak sesuai aturan sekaligus memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sistem *Reward and Punishment*

Penerapan *reward and punishment* sebagai bagian dari upaya membentuk kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat menjadi pendukung maupun kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor pendukung terlihat dari keterlibatan guru serta pihak madrasah dalam menerapkan tata tertib, adanya kerja sama di antara warga madrasah, dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Sebaliknya, beberapa hambatan yang ditemukan meliputi tingkat kesadaran siswa yang berbeda-beda, masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang, serta pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. Seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sistem tersebut.

Hasil *open coding* memperlihatkan bahwa keberlangsungan penerapan sistem didukung oleh konsistensi guru dan pihak madrasah dalam menegakkan tata tertib, terjalinnya kerja sama di antara warga madrasah, serta adanya peran orang tua dalam mendukung pembinaan kedisiplinan siswa. Koordinasi dan kesamaan tindakan antara guru dengan pihak madrasah turut membantu siswa memahami aturan yang berlaku dan membangun kebiasaan untuk mematuhi.

Sementara itu, faktor yang menjadi kendala dalam penerapan sistem terlihat dari masih adanya siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan, kurang mudah menerima arahan, maupun mengulangi pelanggaran meskipun sebelumnya telah memperoleh pembinaan. Perbedaan tingkat kesadaran setiap siswa turut menjadi tantangan dalam proses pembentukan disiplin. Di samping itu, kondisi lingkungan sosial dan pergaulan juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu, proses pembinaan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik serta kondisi masing-masing siswa agar pendekatan yang diberikan dapat lebih tepat.

Pada tahap *axial coding*, data mengenai faktor pendukung penerapan sistem kemudian disusun ke dalam beberapa kategori, yaitu sinergi antara pihak madrasah dengan orang tua, adanya aturan yang jelas, serta kesungguhan warga madrasah dalam menjalankan sistem tersebut. Di sisi lain, faktor yang menjadi kendala mencakup perbedaan tingkat kesadaran siswa, karakter siswa yang beragam, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh keterlibatan berbagai pihak di lingkungan pendidikan. Tanggung jawab dalam pelaksanaan sistem ini tidak hanya berada pada guru, tetapi juga membutuhkan peran keluarga serta seluruh unsur di lingkungan madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nursiah Nur (2024) yang menyebutkan bahwa kondisi lingkungan sekolah dan keluarga turut berperan dalam mendukung keberhasilan penerapan *reward and punishment*. Selain itu, Maspupah & Aprianif (2022) menjelaskan bahwa pembentukan kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesadaran dan rasa tanggung jawab, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil *selective coding*, dapat dipahami bahwa efektivitas penerapan *reward and punishment* sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam menjalankan aturan serta adanya dukungan dari pihak madrasah dan keluarga. Peran kepala madrasah, guru, dan orang tua, disertai dengan tata tertib yang terstruktur dan mudah dipahami, menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan sistem tersebut. Di sisi lain, perbedaan tingkat kesadaran dan karakter siswa serta pengaruh lingkungan pergaulan menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur menjadi salah satu bentuk pembinaan yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan agar siswa mempertahankan perilaku yang baik, sedangkan *punishment* digunakan sebagai bentuk pembinaan ketika terjadi pelanggaran terhadap aturan. Penerapan kedua bentuk tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kedisiplinan siswa, yang terlihat dari aspek motivasi, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, terutama berkaitan dengan perbedaan kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. Temuan ini sejalan dengan Fiaji et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *reward and punishment* dapat membantu membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan peserta didik serta hasil observasi dan dokumentasi di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor, diperoleh gambaran mengenai penerapan sistem *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama sesuai dengan fokus penelitian, yaitu latar belakang penerapan sistem *reward and punishment*, proses penerapannya dalam membentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* tidak hanya digunakan sebagai pemberian hadiah dan hukuman, tetapi menjadi bagian dari proses pembinaan perilaku siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menaati tata tertib sekolah.

1. Latar Belakang Penerapan Sistem *Reward and Punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan sistem *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur muncul dari adanya kebutuhan madrasah untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Sistem tersebut diterapkan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, memiliki rasa tanggung jawab, menaati tata tertib, serta mampu menghindari pengulangan pelanggaran. Bagi kepala madrasah dan guru, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik merupakan bentuk penghargaan atas sikap positif yang telah ditunjukkan. Sebaliknya, *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sebagai bentuk pengingat sekaligus pembinaan agar mereka dapat memperbaiki perilakunya. Dengan demikian, penerapan kedua bentuk tersebut menjadi salah satu strategi madrasah dalam mengarahkan dan membina perilaku siswa.

Penerapan sistem tersebut juga tidak terlepas dari kondisi kedisiplinan siswa yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah. Kondisi ini mendorong madrasah untuk menerapkan suatu pendekatan yang mampu memberikan apresiasi terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan sekaligus memberikan konsekuensi atas tindakan yang melanggar. Oleh sebab itu, *reward and punishment* dalam penelitian ini tidak sekadar dipahami sebagai pemberian hadiah dan hukuman, tetapi sebagai bagian dari proses pembentukan kebiasaan disiplin melalui pembinaan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Rosyid & Wahyuni (2021) mengenai penggunaan *reward and punishment* sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Diniyyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk penghargaan, seperti piagam, hadiah, dan pujian, dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih disiplin. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilaksanakan di MTs Al-Falah Gunung Sindur dan memberikan perhatian lebih pada bagaimana sistem *reward and punishment* diterapkan, konsistensi dalam pelaksanaannya, serta respons siswa terhadap sistem tersebut. Selain itu, penerapannya dikaji dalam lingkungan madrasah yang menekankan nilai-nilai keislaman, adab, keadilan, dan pembinaan akhlak.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur didasari oleh kebutuhan untuk membentuk dan memperkuat perilaku disiplin siswa. *Reward* digunakan untuk memberikan apresiasi sekaligus mendorong siswa mempertahankan perilaku positif, sedangkan *punishment* berfungsi sebagai konsekuensi dan sarana pembinaan terhadap pelanggaran. Melalui penerapan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi serta belajar bertanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan.

2. Proses Penerapan Sistem *Reward and Punishment* dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur dilaksanakan dengan mempertimbangkan perilaku serta kondisi masing-masing siswa. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi, sikap disiplin, keaktifan, tanggung jawab, maupun berbagai perilaku positif lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk penghargaan yang diterapkan cukup beragam, mulai dari uang saku, makanan ringan, hadiah, potongan atau pembebasan biaya sekolah, mukena, peci, kerudung, perlengkapan sekolah, tambahan nilai, pujian, penghargaan secara langsung, hingga kesempatan untuk mengikuti perlombaan atau kegiatan tertentu di madrasah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa *reward* tidak hanya diberikan dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa apresiasi secara verbal maupun pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan tertentu.

Pemberian penghargaan tersebut memperoleh tanggapan yang baik dari siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan bangga ketika memperoleh *reward* atas perilaku atau pencapaian yang telah dilakukan. Selain memberikan rasa penghargaan kepada siswa, pemberian *reward* juga menjadi dorongan agar mereka tetap mempertahankan prestasi dan perilaku positif. Dengan demikian, *reward* berfungsi sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku yang diharapkan untuk terus dilakukan oleh siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penghargaan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi sekaligus mendorong siswa agar lebih patuh terhadap aturan.

Berbeda dengan *reward*, penerapan *punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur lebih menekankan aspek pembinaan dan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk konsekuensi yang diberikan meliputi teguran, pemberian nasihat, tugas menulis, menghafalkan surat pendek, menghafalkan Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, membersihkan lingkungan madrasah, serta menyelesaikan tugas tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran. Pemberian konsekuensi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk dan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sehingga tidak diberikan secara sama untuk setiap jenis pelanggaran.

Penerapan *punishment* tersebut menunjukkan bahwa konsekuensi atas pelanggaran tidak ditujukan hanya untuk menimbulkan rasa takut pada siswa. Lebih dari itu, *punishment* digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa menyadari kesalahan, memahami akibat dari tindakannya, dan memperbaiki perilaku. Siswa juga diarahkan agar mampu menghindari pengulangan pelanggaran pada masa berikutnya. Dengan demikian, penerapan *reward and*

punishment di madrasah dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang menggabungkan penguatan terhadap perilaku yang baik dengan upaya memperbaiki perilaku yang belum sesuai dengan tata tertib.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan perilaku positif, serta pemberian arahan terhadap perilaku yang tidak sesuai. Addawiyah & Kasrman (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan dan penerapan aturan memiliki peranan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sementara itu, Fiaji et al. (2023) menemukan bahwa penerapan *reward and punishment* dapat mendukung perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Secara keseluruhan, proses penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur memperlihatkan adanya penyesuaian antara perilaku siswa dengan bentuk respons yang diberikan oleh madrasah. Perilaku positif memperoleh apresiasi sebagai bentuk penguatan, sedangkan tindakan yang melanggar aturan direspons melalui pembinaan dan pemberian konsekuensi. Melalui proses tersebut, madrasah berupaya membangun kebiasaan yang dapat mendorong siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sistem *Reward and Punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur memperoleh dukungan dari beberapa unsur, seperti kepala madrasah, guru, tata tertib yang telah ditetapkan, serta kerja sama seluruh warga madrasah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut membantu pelaksanaan sistem berjalan lebih terarah karena terdapat kesamaan tujuan dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Guru memiliki posisi yang penting dalam penerapan sistem tersebut karena berhubungan langsung dengan siswa, baik selama proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Peran guru tidak terbatas pada pemberian *reward* dan *punishment*, tetapi juga mencakup pemberian arahan, teguran, serta pembinaan ketika siswa menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan aturan. Di samping itu, keberadaan tata tertib yang jelas memberikan pedoman bagi siswa untuk membedakan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya pedoman tersebut, pemberian apresiasi maupun konsekuensi dapat dilakukan berdasarkan aturan yang telah diketahui oleh siswa.

Dukungan keluarga juga menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan kedisiplinan siswa. Pembinaan tidak hanya berlangsung selama siswa berada di madrasah, tetapi turut dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulannya. Karena itu, penerapan *reward and punishment* membutuhkan komunikasi serta keterlibatan berbagai pihak yang berhubungan dengan kehidupan siswa agar pembinaan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya adalah belum meratanya kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta pengawasan orang tua yang belum sepenuhnya optimal ketika siswa berada di luar madrasah. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan aturan di lingkungan madrasah belum tentu secara otomatis menghasilkan perilaku disiplin pada seluruh siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kesadaran, karakter, dan respons yang berbeda terhadap aturan maupun pembinaan yang diberikan.

Lingkungan sosial menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan karena kehidupan siswa tidak hanya berlangsung di lingkungan madrasah. Interaksi dengan teman dan lingkungan pergaulan dapat membentuk kebiasaan tertentu yang kemudian terbawa ke dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pembentukan kedisiplinan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian *reward and punishment*, tetapi juga perlu mempertimbangkan karakteristik dan kondisi setiap siswa.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui perspektif *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan & Deci (2020). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi individu berkaitan dengan pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Dalam penelitian ini, *reward and punishment* dapat menjadi bagian dari proses pembinaan yang membantu siswa mengenali perilaku yang diharapkan sekaligus mendorong terbentuknya motivasi untuk menaati aturan. Pemberian *reward* dapat menjadi bentuk penguatan yang menunjukkan bahwa perilaku positif siswa mendapatkan apresiasi, sedangkan *punishment* dapat digunakan sebagai konsekuensi yang bersifat edukatif untuk membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki tindakannya.

Keterlibatan guru dan kepala madrasah dalam memberikan perhatian, arahan, serta pembinaan kepada siswa dapat dikaitkan dengan kebutuhan *relatedness*. Hubungan yang baik dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan dapat membantu siswa dalam proses pembentukan perilaku disiplin. Selanjutnya, kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya dapat dikaitkan dengan aspek *autonomy*. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menaati aturan, tetapi juga didorong agar memahami alasan pentingnya menerapkan perilaku disiplin. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menjalankan tata tertib dan memperbaiki perilakunya dapat berhubungan dengan kebutuhan *competence*, karena siswa memperoleh pengalaman bahwa dirinya mampu memenuhi tuntutan dan tanggung jawab yang diberikan.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur tidak hanya bergantung pada jenis penghargaan maupun konsekuensi yang diberikan kepada siswa. Konsistensi dalam menjalankan tata tertib, keteladanan guru, dukungan kepala madrasah, kerja sama antarwarga madrasah, serta keterlibatan keluarga turut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kedisiplinan. Jika dilihat melalui *Self-Determination Theory*, penerapan *reward and punishment* akan lebih bermakna apabila tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan perilaku dari luar, tetapi juga digunakan

untuk membantu menumbuhkan kesadaran, motivasi, rasa mampu, serta hubungan positif antara siswa dan lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa. *Reward* berperan dalam memperkuat perilaku positif, sedangkan *punishment* digunakan sebagai sarana pembinaan terhadap tindakan yang melanggar aturan. Penerapan keduanya menunjukkan respons positif berupa dorongan untuk mempertahankan perilaku baik, meningkatnya tanggung jawab, motivasi, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Namun demikian, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh tingkat kesadaran siswa dan kondisi lingkungan di luar madrasah. Oleh karena itu, *reward and punishment* sebaiknya diposisikan sebagai **salah satu strategi pembinaan**, bukan sebagai satu-satunya cara membentuk kedisiplinan. Efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan yang konsisten serta diarahkan pada tumbuhnya kesadaran dan motivasi disiplin dalam diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa penerapan sistem *reward and punishment* di MTs Al-Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor menjadi salah satu upaya madrasah dalam menanamkan sikap disiplin, meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib, serta membangun rasa tanggung jawab siswa. Pemberian *reward* ditujukan sebagai apresiasi bagi siswa yang mampu menunjukkan perilaku positif, sedangkan *punishment* diterapkan sebagai bentuk pembinaan yang bersifat edukatif bagi siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga mereka dapat memahami kesalahannya dan berusaha memperbaiki perilaku tersebut. Pelaksanaan sistem ini memperoleh dukungan dari kepala madrasah, guru, adanya tata tertib yang jelas, serta keterlibatan dan kerja sama seluruh warga madrasah. Di sisi lain, beberapa kendala yang masih ditemukan meliputi adanya perbedaan karakter dan tingkat kesadaran siswa, kecenderungan sebagian siswa mengulangi pelanggaran, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterlibatan orang tua yang belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, penerapan *reward and punishment* perlu dilaksanakan secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan pembinaan yang edukatif. Selain itu, sinergi antara pihak madrasah dan orang tua perlu terus diperkuat agar proses pembentukan kedisiplinan siswa dapat berjalan secara berkesinambungan.

Referensi

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Aulia, L. A., & Ni'mah, N. T. A. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 023907 Limau Sundai, Kecamatan Binjai Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.375>

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2025). Penerapan model pendekatan deskriptif dalam penelitian pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 196–204. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.275>
- Fiaji, M. P., Fiaji, N. N., & Fiaji, N. A. (2023). Peningkatan indeks karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui metode *reward and punishment*. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 193–208. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>
- Hakim, N., Fasya, M. B., Shofiyyurrohman, A., & Toteles, A. A. (2025). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Ilyas, M., Purnama, R., & Rifki, M. (2025). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Buhun: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 89–96.
- Kurniasih, A., Qowaid, Q., & Saepudin, S. (2021). The effect of reward and punishment on student discipline in Teknomedika Plus Vocational High School. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(4), 780–793. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5849294>
- Khairunnisa, K., Pratama, G. P. A., Prasetyo, I. A. Z., & Purwoko, B. (2025). Efektivitas reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2291–2300.
- Maspupah, H., & Aprianif. (2022). Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.518>
- Nurlaila, N., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 104–114. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3029>
- Nursiah Nur, N., Sohorah, & Nurjayanti. (2024). Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis strategi penguatan disiplin belajar siswa SD melalui metode reward dan punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9564–9571. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2527>
- Ridhahani, R., & Aziza, F. (2023). *Pendidikan karakter sebagai nilai utama pembinaan kepribadian siswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>



- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>
- Setiawan, A. C. (2024). Penerapan *reward* dan *punishment* sistem poin untuk peningkatan kedisiplinan siswa. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v3i1.1603>